

Upaya peningkatan kinerja guru melalui teknik *lesson study* secara kolaboratif dan rutin di PAUD Terpadu Mustika Angkasa Kota Banjarbaru

Efforts to improve teacher performance through collaborative and routine lesson study techniques at PAUD Terpadu Mustika Angkasa Banjarbaru City

Endang Sri Wardiyah¹

¹PAUD Terpadu Mustika Angkasa

Email: endangsriwardiyah@gmail.com¹

ABSTRAK

Peneliti menggunakan teknik *Lesson Study* yang dilakukan secara kolaboratif dan rutin agar dapat mengetahui peningkatan kesadaran dan tanggung jawab guru akan tugas pokok dan fungsinya yang dibebankan oleh orang tua, masyarakat dan pemerintah, mengetahui peningkatan guru dalam menyusun dan mengevaluasi perencanaan dalam melaksanakan tugas mengajar agar mutu pembelajaran meningkat, mengetahui peningkatan pemahaman guru terhadap tugasnya sebagai agen pembelajaran, dan membentuk dan menciptakan disiplin kerja serta iklim budaya kerja sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (school Action Research) yang terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru di PAUD Terpadu Mustika Angkasa dengan jumlah 2 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kinerja guru. Dilihat dari hasil siklus I dengan nilai rata-rata 26,5 dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 33. Dengan demikian, penelitian melalui teknik Lesson Study secara kolaboratif dan rutin dapat meningkatkan kinerja guru-guru di PAUD Terpadu Mustika Angkasa.

Kata kunci: peningkatan; kinerja guru; *lesson study*.

Researchers use Lesson Study techniques which are carried out collaboratively and routinely in order to find out the increase in teacher awareness and responsibility for the main tasks and functions imposed by parents, society and government, to know the improvement of teachers in compiling and evaluating plans in carrying out teaching tasks so that the quality of learning improving, knowing the increase in teachers' understanding of their duties as learning agents, and forming and creating work discipline and a school work culture climate to improve the quality of learning. This research is school action research which consists of two cycles. The research procedure includes planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were teachers at PAUD Terpadu Mustika Angkasa with a total of 2 teachers. The results showed an increase in teacher performance. Judging from the results of the first cycle with an average value of 26.5 and in the second cycle it increased with an average value of 33. Thus, research through collaborative and routine Lesson Study techniques can improve the performance of teachers at PAUD Terpadu Mustika Angkasa.

Keywords: *improvement; teacher performance; lesson study.*

INFO ARTIKEL

Diterima : 12 Mei 2022

Disetujui : 30 Mei 2022

Tersedia secara Online Mei 2022

DOI:

<https://doi.org/10.53813/jpptk.v2i1.127>

Alamat Korespondensi:

Endang Sri Wardiyah

PAUD Terpadu Mustika Angkasa

Jl. Listrik 2 No.99, Loktabat Sel., Kec.

Banjarbaru Selatan, Kota Banjar Baru,

Kalimantan Selatan 70714

E-mail:

endangsriwardiyah@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa kita adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan meningkatkan mutu manajemen sekolah.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Departemen Pendidikan Nasional terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor guru. Lahirnya Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. Michael G. Fullan yang dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam (2000) mengemukakan bahwa "*educational change depends on what teachers do and think...*". Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan sangat bergantung pada "*what teachers do and think*", atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru.

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Sudarwan Danim (2002) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan masalah di atas, maka berbagai pihak mempertanyakan apa yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita? Kurangnya pemahaman guru akan tugasnya sebagai agen pembelajaran, merupakan salah satu faktor rendahnya mutu pembelajaran. Guru sebagai agen pembelajaran harus memiliki beberapa kompetensi diantaranya adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Apabila guru mampu menguasai kompetensi tersebut maka mutu pendidikan akan meningkat.

Dalam menyikapi dan memperbaiki hal tersebut dapat dilakukan suatu terobosan dengan (*Lesson Study*) secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar, untuk membekali guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai agen pembelajaran. Kata kuncinya adalah "*rutinitas*" penulis mempunyai keyakinan bahwa dengan pengarahannya secara rutin, terprogram dengan baik dan kontrol terhadap persiapan guru sebelum melaksanakan tugas mengajar di kelas maka akan terbentuk tenaga pendidik yang produktif/profesional dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Memang, dalam awal-awal pelaksanaan program ini ada beberapa di antara guru yang menunjukkan sikap acuh tak acuh, tetapi dengan kesabaran dan ketekunan akhirnya guru tersebut sangat antusias setelah merasakan dampak dan manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan program tersebut.

Hubungan kepala sekolah dengan guru-guru harus baik, tanggung jawab, didasari dengan kejujuran, kesetiaan, keikhlasan dan kerjasama. Apabila diibaratkan dalam satu keluarga, maka hubungan Kepala Sekolah dengan guru-guru lainnya harus berlangsung

bagaikan hubungan satu saudara dengan saudara lainnya, dan hubungan kepala sekolah dengan siswa harus seperti hubungan ayah dengan anak.

Maka dari itu dilakukanlah upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di PAUD Terpadu Mustika Angkasa Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru melalui Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan teknik *Lesson study* yang secara kolaboratif dan rutin

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan sekolah. Pelaksanaan penelitian kualitatif ditempuh dengan cara penelitian lebih banyak melibatkan norma-norma berfikir rasional dan logis berdasarkan data-data atau kesimpulan yang terdapat pada buku panduan atau acuan literatur yang dijadikan obyek penelitian. Penelitian tindakan sekolah dilakukan dengan empat tahap yakni pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi.

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan di PAUD Terpadu Mustika Angkasa. Dengan Subjek penelitian adalah 2 orang guru kelas TK B dan TK A. Perencanaan Tindakan Sekolah dilakukan dengan penilaian terlebih dahulu terhadap kebutuhan-kebutuhan guru yang diperoleh dari informasi hasil pembicaraan dengan guru. Diperoleh kesimpulan bahwa guru memiliki keterbatasan dalam menyusun RPP. Permasalahan ini diangkat menjadi isu pembinaan dengan memberikan penyuluhan tentang penyusunan RPP.

Sebagai langkah pertama adalah melakukan penilaian terhadap RPP yang disusun oleh guru dengan menggunakan instrumen penilaian RPP. Teknik dan alat pengumpul data adalah menggunakan teknik observasi atau pengamatan terhadap dokumentasi perangkat pembelajaran guru (RPP) dan esen pembelajarannya di kelas dengan menggunakan instrumen. setelah dilakukan penilaian terhadap RPP, dilakukan penyuluhan penyusunan RPP sesuai pedoman, RPP yang sudah disusun dilaksanakan di kelas dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat, tindakan-tindakan tersebut diimplementasikan dalam dua siklus tindakan dan setiap siklus diakhiri dengan refleksi. Siklus pertama penilaian RPP menghasilkan penilaian perlunya diberi penyuluhan penyusunan RPP. Siklus kedua yaitu melakukan pembinaan melalui teknik Lesson Study dan siklus ketiga menghasilkan pembicaraan lebih lanjut tentang supervisi akademik (pembuatan RPP).

HASIL PENELITIAN

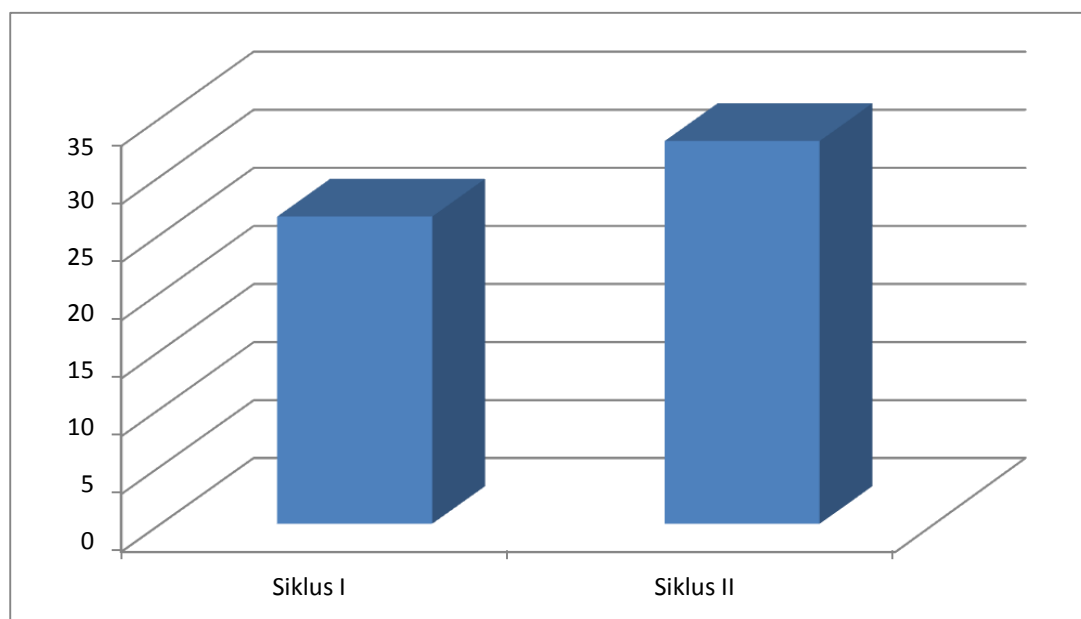
Pemaparan Data Siklus ke I

Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan PTS dengan teknik Lesson Study yang secara kolaboratif dan rutin dilakukan menunjukkan hasil yang membawa pengaruh positif pada guru. Terlihat dari hasil penelitian.

Hasil penilaian dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian

| No | Nama | Nilai Hasil Evaluasi | |
|-----------|--------------------------------|----------------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | ERNAWATI, SE | 27 | 35 |
| 2 | ROSANA EKA NOVE NOORMILA, S.Pd | 26 | 31 |
| Jumlah | | 53 | 66 |
| Rata-rata | | 26,5 | 33 |



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa penguasaan guru dalam melakukan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua setelah diberikan teknik short briefing secara rutin mengenai penyusunan RPP yang benar, materi pelajaran yang akan disampaikan dari siklus ke siklus. Siklus ke I mencapai rata-rata nilai 26,5 dan siklus ke II mencapai 33 dari 2 guru kelas. Dengan demikian, penerapan metode Lesson Study secara rutin sebelum guru melakukan tugas mengajar menunjukkan adanya peningkatan produktivitas, profesional dan mutu pembelajaran di kelas.

PEMBAHASAN

Pembahasan didasarkan pada teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Adapun pembahasan penelitian ini sebagai berikut.

Lesson Study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. *Lesson Study* adalah metode yang berorientasi pada praktek untuk meningkatkan keterampilan mengajar oleh guru-guru itu sendiri. *Lesson Study* terdiri dari tiga tahapan (Hendayana, 2006:10) sebagai berikut: a) Guru mempersiapkan rencana pembelajaran (*PLAN*-tahap perencanaan); b) Salah seorang guru mempraktekkan rencana pembelajaran di kelas yang sesungguhnya, sedangkan para guru pendamping yang lain dan kepala sekolah mengamati pembelajaran tersebut (*DO*-tahap pembelajaran terbuka); dan c) Setelah pembelajaran, guru pengajar dan para guru pengamat mendiskusikan hasil pembelajaran, kemudian disampaikan kepada kepala sekolah untuk menyampaikan umpan balik pada guru pengajar.

Kondisi awal sebelum diterapkan metode Lesson Study secara rutin sebelum guru melakukan tugas mengajar menunjukkan kurangnya kesadaran dan tanggung jawab guru akan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan oleh pemerintah, kurangnya perencanaan yang

matang dalam melaksanakan tugas dan belum siapnya guru untuk mengadakan perubahan kearah yang lebih maju sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, kurangnya pemahaman guru akan tugasnya sebagai agen pembelajaran, dan belum terbentuknya disiplin sekolah dan iklim budaya kerja sekolah yang mengacu pada peningkatan mutu pembelajaran.

Pemahaman guru terhadap tugas sebelum diterapkannya pendekatan tersebut hanya mengandalkan persiapan seadanya bahkan kadang sama sekali tidak ada persiapan. Hal ini terjadi karena fungsi kontrol sebagai salah satu tugas kepala sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Disamping itu seolah-olah guru hanya sekedar melaksanakan tugas tanpa ada perencanaan yang matang dan tidak berpikir bagaimana hasil akhir setelah melaksanakan tugas mengajar. Dapat dibayangkan jika seorang kepala sekolah tidak mempunyai kemampuan untuk mengatur, memimpin, mengelola atau mengadministrasikan sumber daya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan terhadap guru-guru sebagai bawahannya.

Teknik Lesson Study dikemas agar menarik, memukau dan apa yang kepala sekolah sampaikan langsung masuk dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru-guru. Pertama kali yang harus disadari adalah apa yang akan kita sampaikan. Kepala sekolah harus memahami visi sekolah. Visi sekolah akan menurunkan Misi yang sekolah buat dalam waktu yang pendek. Misi yang sekolah buat inilah yang akan menurunkan culture kerja. Culture kerja inilah yang kemudian akan memunculkan Motivasi kerja. Jadi dengan memahami Visi, kepala sekolah akan dapat menciptakan budaya kerja dalam tim sekolah dan sekaligus memunculkan motivasi personil. Yang kedua, yang harus kepala sekolah sadari bahwa pada saat teknik Lesson Study dimulai, kepala sekolah harus menyadari secara sepenuhnya bahwa teknik ini adalah teknik yang berkesinambungan, yang akan membutuhkan waktu untuk bisa beradaptasi dengan teknik baru, maka diperlukan keuletan dan kesabaran dalam mengolah manajemen di sekolah.

Strategi melaksanakan *lesson study* berdasarkan hasil penelitian penulis yang pertama perencanaan (*plan*) yakni identifikasi masalah pembelajaran baik materi ajar, kedalaman materi maupun kesesuaian dengan tuntutan kurikulum seperti tingkat kesulitan, strategi pembelajaran, dan pendahuluan memotivasi siswa belajar. Yang mana dalam kegiatan inti terdapat aktivitas belajar yang diharapkan, rancangan interaksi siswa dengan bahan ajar, rancangan interaksi siswa dengan siswa, rancangan interaksi siswa dengan guru, dan pada penutup terdapat aktivitas siswa yang diharapkan untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa dan alat tes. Menentukan observer seperti kepala sekolah, guru, dan pengawas sekolah. Dan terakhir pada tahap ini adalah menentukan guru model (pelaksana pembelajaran di kelas).

Yang kedua pelaksanaan (*do*) yakni pertemuan singkat (*briefing*) dipimpin fasilitator (kepala sekolah) dengan guru model mengemukakan rencana singkat (rencana pembelajaran, tujuan, kedudukan materi ajar dalam kurikulum, perkiraan kemungkinan respon siswa), lalu kepala sekolah mengingatkan observer untuk tidak mengintervensi proses belajar mengajar dan observer dipersilahkan memilih tempat strategis sesuai rencana pengamatan dan juga guru model melaksanakan proses belajar mengajar.

Yang ketiga observasi, observer membuat catatan tentang komentar siswa dalam diskusi, kerja sama siswa, aktivitas belajar, strategi penyelesaian masalah. Pedoman observer adalah kejelasan tujuan pembelajaran, aktivitas mengarah ke pencapaian tujuan, langkah-langkah pembelajaran berkaitan mendukung pemahaman siswa, media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan, diskusi kelas membantu pemahaman konsep, materi ajar sesuai tingkat kemampuan siswa, penggunaan pengetahuan awal untuk mendukung pemahaman konsep, pertanyaan guru mendorong dan memfasilitasi cara berpikir siswa, pemberian penghargaan gagasan siswa, kesimpulan didasarkan pendapat siswa, kesimpulan sesuai tujuan, dan pemberian penguatan.

Dan yang keempat Refleksi (*See*) yaitu Menentukan fasilitator, Fasilitator mengenalkan observer dengan spesifikasi bidang ilmu, Fasilitator menyampaikan agenda refleksi, Fasilitator menyampaikan aturan main dengan berbicara dengan tertib (jadi pendengar yang baik), berbicara sopan tidak untuk mengadili guru model, setiap peserta diberi kesempatan berbicara, berbicara berdasarkan temuan pengamatan, dan masukan difokuskan pada "bagaimana siswa belajar". kemudian Guru model menyampaikan kejadian yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan harapan dan sesuatu yang berubah dari rencana. Dalam refleksi ada pula Team pengembang memberi komentar, Fasilitator memberi kesempatan observer berkomentar, Fasilitator mempersilahkan tenaga ahli merangkum diskusi, dan Fasilitator mengucapkan terimakasih dan mengumumkan kegiatan lesson study berikutnya.

SIMPULAN

Bersumber pada penelitian tindakan sekolah yang menerapkan teknik *Lesson Study* secara kolaboratif dan rutin di PAUD Terpadu Mustika Angkasa telah terlaksana sesuai dengan harapan. Dengan aktivitas guru yang telah terlaksana dengan sangat baik, maka aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendayana S. 2006. *Lesson Study Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Guru (Pengalaman JUSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- Parmin dan Siti Aminah. 2008. *Menerapkan Lesson Study Dalam Pembelajaran di MI Madariful Huda Pati*. Laporan Penelitian Dosen Muda. FMIPA: Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Widhiartha, Putu Ashintya. Dwi Sudarmanto. Nining Ratnasingsih. 2008. *Lesson Study Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik Pendidikan NonFormal*. Surabaya: Prima Printing.
- Yusak, Muchlas. 2008. *Lesson Study: Pengembangan Profesi Guru Secara Berkelanjutan Berbasis Sekolah*. Semarang: LPMP Jawa Tengah.